

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION(TAI) TO IMPROVE STUDENT'S ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: **Sekar Latri**

Prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
sekarlatrii@gmail.com

Diana Rahmawati, M. Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017 melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif sebesar 8,06% atau pada siklus I sebesar 71,36% menjadi 82,42% pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif melalui *pre test* dan *post test* pada siklus I sebesar 16,25 atau dari 56,50 menjadi 72,75. Sementara itu pada siklus II sebesar 20,63 atau dari 63,81 menjadi 84,44. Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 43,75% atau dari 6,25% menjadi 50,00%, sementara pada siklus II meningkat sebesar 56,25% atau dari 31,25% menjadi 87,50%. Sehingga, hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima dengan didukung oleh penelitian ini.

Kata kunci: Hasil Belajar Akuntansi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Abstract

This study aimed to improve student's Accounting Learning Achievement of class X Accounting 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan in the academic year of 2016/2017 by implementing Cooperative Learning Method Type Team Assisted Individualization (TAI). This study was a classroom action research and was conducted in two cycles. The data collection techniques used in this research were observation, test, and documentation. The data analysis technique in this research was quantitative descriptive data analysis. Based on the research result, it can be concluded that the implementation of Cooperative Learning Method Type TAI can improve student's Accounting Learning Achievement class X Accounting 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Improved score of affective Accounting Learning Achievement was 8,06% or in the first cycle of 71,36% to 82,42% in second cycle. The Increase of average value cognitive Accounting Learning Achievement through pre test and post test in first cycle of 16,25 or from 56,50 to 72,75. Meanwhile, in the second cycle increased by 20,63 or from 63,81 to 84,44. Increase completeness of learning in the first cycle of 43,75% or from 6,25% to 50,00% while in the second cycle increased by 56,25% or from 31,25% to 87,50%. Thus, the hypothesis of action in this study was accepted with the support of this study.

Keywords: Accounting Learning Achievement, Cooperative Learning Method Type Team Assisted Individualization (TAI).

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang semakin berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk melahirkan generasi manusia yang cakap, handal, tangguh, dan mampu bersaing dalam era globalisasi. Pendidikan juga sebagai upaya mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Menurut Rusman (2011:379), kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di mana pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional baik oleh guru maupun siswa.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas guru, kurikulum, dan sarana prasarana pembelajaran. Guru yang profesional, kurikulum yang sesuai, dan sarana prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Muhibbin Syah (2015: 145-156) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) misalnya kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) serta kondisi organ-organ khusus siswa seperti kesehatan panca indera, (2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) misalnya tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial misalnya lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan keluarga serta lingkungan non sosial misalnya gedung sekolah dan letaknya, peralatan sekolah, dan letak rumah siswa. Sedangkan faktor pendekatan belajar misalnya strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Kualitas pendidikan yang

diperoleh suatu sekolah bergantung pada baik atau buruknya faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran yang ditempuh siswa.

Kualitas pendidikan suatu sekolah pada umumnya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Purwanto (2013: 54) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, berupa perubahan tingkah laku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, menyatakan bahwa:

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tersebut menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh guru tidak hanya fokus pada kompetensi kognitif (pengetahuan) saja tetapi meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada Senin 13 Februari 2017 di kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2

Moyudan, menunjukkan bahwa Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan pada sikap siswa dalam pembelajaran akuntansi yaitu ketika guru masuk kelas hanya terdapat 7 siswa (43,75%) yang sudah menyiapkan alat tulis dan buku di atas mejanya sedangkan sebanyak 9 siswa lainnya (56,25%) belum menyiapkan buku tulis dan buku teks pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung terlihat 10 siswa (62,50%) tidak memperhatikan guru menjelaskan tetapi bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangku, dan mengganggu teman lain yang sedang belajar. Ketika guru memberikan tugas, terdapat 6 siswa (37,50%) yang menunggu teman lain selesai mengerjakan tugas untuk meminjam jawaban dari tugas tersebut. Siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dalam pembelajaran juga kurang aktif karena dari 16 siswa sejumlah 6 siswa (37,50%) yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

Selain itu juga terdapat 2 siswa (12,5%) yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan dalam pembelajaran. Dari hasil dokumentasi dibuktikan sebanyak 10 siswa (62,5%) belum mencapai nilai KKM pada Ulangan Harian Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi

Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian. KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebesar 75. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Akuntansi, pembelajaran hari Senin 13 Februari 2017 dan pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian belum diadakan unjuk kerja sehingga belum diketahui keterampilan Akuntansi siswa atau hasil belajar ranah psikomotor siswa. Sehingga peneliti menyimpulkan permasalahan rendahnya Hasil Belajar Akuntansi di kelas X Akuntansi 1 meliputi rendahnya hasil belajar ranah afektif yaitu pada sikap siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar ranah kognitif yaitu pada hasil ulangan siswa yang rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan soal dalam pembelajaran Akuntansi. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan rendahnya Hasil Belajar Akuntansi siswa ini salah satunya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu lebih banyak menggunakan model ceramah dan latihan soal. Dikarenakan guru monoton menggunakan metode ceramah dan latihan soal dalam pembelajaran menimbulkan suasana dan kondisi belajar yang kurang efektif bagi siswa hingga kurang maksimalnya Hasil Belajar Akuntansi siswa yang diperoleh.

Pendidikan yang berhasil dapat diwujudkan dengan proses belajar mengajar di mana siswa sebagai subjek pokok dalam belajar. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Mengajar yang demikian diistilahkan dengan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2016:103). Hal ini dapat diartikan bahwa dalam proses belajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan belajar. Guru yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran harus membuat siswa selalu belajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yaitu berkaitan dengan kemampuannya memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar dan juga meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun siswa merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga dapat memiliki sikap yang baik terhadap pembelajaran, dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, serta hasil pencapaian yang lebih baik. Model pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan sikap belajar di kalangan siswa, berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran secara berkelompok di kelas. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga dengan sistem ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator. Menurut Miftahul Huda (2015: 64) model pembelajaran kooperatif cenderung memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kompetitif dan individualistik.

Menurut Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012: 243-247) Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, diantaranya: Jigsaw, Number Heads Together (NHT), Student Teams Achievement Divisions (STAD), dan *Team Assisted Individualization* (TAI). Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikembangkan oleh Slavin merupakan model kelompok berkemampuan heterogen. Adapun langkah-langkahnya yaitu setiap siswa belajar secara

berkelompok dan pada aspek khusus pembelajaran siswa belajar secara individual. Selanjutnya setiap anggota tim menggunakan lembar jawab untuk saling memeriksa jawaban teman satu tim dan semua bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban pada akhir kegiatan. Diskusi terjadi pada saat siswa saling mempertanyakan jawaban yang dikerjakan teman satu kelompoknya. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan kerja sama mereka, dengan demikian melalui pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu hasil pengamatan dan dokumentasi di kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan diketahui nilai Ulangan Harian siswa kelas X Akuntansi 1 pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan masih rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan nilai ulangan harian siswa rendah adalah model pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi cenderung monoton ceramah dan latihan soal padahal Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan memiliki karakteristik materi jenis konsep, prinsip, dan prosedur. Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan terdiri dari

tujuh Kompetensi Dasar, beberapa diantaranya yaitu Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian, Membukukan Jurnal Penyesuaian, dan Menyusun Neraca Lajur. Ketiga Kompetensi Dasar tersebut memiliki karakteristik materi jenis konsep, prinsip, dan prosedur. Materi jenis konsep, prinsip, dan prosedur akan lebih mudah diterima siswa jika disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, presentasi, dan latihan soal.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kelas X Akuntansi 1 mengalami kesulitan menerima pembelajaran dan bosan atau kurang semangat dalam belajar karena metode pembelajaran guru kurang bervariasi atau cenderung monoton. Oleh karena itu peneliti berkeinginan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan. Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 yang diteliti yaitu hasil belajar ranah afektif pada sikap siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar ranah kognitif pada kemampuan siswa dalam materi pelajaran. Berdasarkan wawancara kepada guru, diketahui bahwa tingkat kesulitan Kompetensi Akuntansi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan terdiri dari tingkatan mengingat (C1),

memahami (C2), dan menerapkan (C3). Oleh karena itu, pada penelitian ini tingkat kesulitan soal yang digunakan terdiri dari tingkatan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) akan cocok digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan karena salah satu keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Slavin dalam Muhammad Faturrohman (2015:77) adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal dalam perencanaan serta pelaksanaannya, dan fleksibel sesuai dengan sifat materi pelajaran serta waktu pembelajaran. Sehingga peneliti memutuskan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Menyusun Neraca Lajur karena model ini mudah diterapkan dengan materi pembelajaran teori dan praktik.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan usaha mengembangkan kualitas

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Menurut Kunandar (2013: 45) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus dari PTK yaitu pada siswa atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Sukardi, 2014:

214), yaitu menggunakan empat komponen penilaian tindakan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah (siklus) satu dengan langkah berikutnya. Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 8 tahapan yaitu perencanaan pertama, pelaksanaan tindakan pertama, pengamatan pertama, refleksi pertama, revisi terhadap perencanaan pertama, pelaksanaan tindakan kedua, pengamatan kedua, dan refleksi kedua.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang beralamat di Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai bulan Mei 2017 terhitung sejak pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 16 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar

Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, apabila dua siklus yang dilakukan belum berhasil maka akan dilakukan perencanaan ulang untuk siklus berikutnya hingga tujuan tercapai. Berikut prosedur penelitian yang akan dilaksanakan:

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk tahap pelaksanaan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Menyusun Neraca Lajur dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran,

membuat materi tentang Menyusun Neraca Lajur yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran akuntansi, soal latihan yang akan digunakan untuk diskusi dalam kelompok, soal *pre test* dan *post test* siklus I yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar akuntansi siswa ranah kognitif, lembar observasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar akuntansi siswa ranah afektif melalui pengamatan kegiatan siswa di kelas, pembagian kelompok siswa di kelas X Akuntansi 1 menjadi 4 kelompok secara heterogen dengan anggota terdiri dari 4 siswa tiap kelompok berdasarkan nilai Ulangan Harian Akuntansi Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Mencatat Jurnal Penyesuaian, dan melakukan konsultasi dengan guru terkait perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran Akuntansi dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan didalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal-hal yang

dilakukan pada tahap ini antara lain: guru mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Menyusun Neraca Lajur dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Kegiatan guru terbagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dalam 4 jam pelajaran (180 menit). Kegiatan inti berupa pemberian materi pembelajaran dan kegiatan diskusi. Siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pada kegiatan diskusi siswa diberikan soal latihan untuk diselesaikan secara berkelompok dan dipresentasikan di kelas. Peneliti melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berlangsung.

3) Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran

berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua kegiatan di kelas pada saat proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berlangsung. Peneliti memberikan skor dalam lembar observasi untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif siklus I. Peneliti juga mengamati kegiatan siswa dan guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa catatan lapangan. Peneliti juga merekap nilai Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif siswa setelah dilakukan *pre test* dan *post test*. Hal ini dilakukan sesuai dengan fungsi observasi yaitu mendokumentasikan hasil tindakan. Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati kekuatan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk refleksi.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Proses refleksi dilaksanakan peneliti dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran Akuntansi. Dari hasil olahan dan analisis *pre test* dan *post test*, lembar observasi, dan catatan lapangan dilakukan

evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul serta kekurangan dalam pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) selama proses pembelajaran, dan selanjutnya menyusun pemecahan atas masalah-masalah yang muncul pada siklus I untuk perbaikan perencanaan pada siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II, prosedur penelitiannya hampir sama dengan siklus I, tetapi tindakan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada akhir siklus I.

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus II secara umum hampir sama dengan siklus I, perbedaannya terdapat perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kegiatan pada tahap perencanaan antara lain membuat RPP, materi pembelajaran, soal latihan, soal *pre test* dan *post test*, lembar observasi, dan membagi kelompok berdasarkan hasil *post test* siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan siklus I yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Kegiatan guru terbagi menjadi tiga tahap yaitu pembukaan, inti, dan penutup dalam 3 jam pelajaran (135 menit).

3) Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua kegiatan di kelas pada saat proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berlangsung. Peneliti memberikan skor dalam lembar observasi untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif siklus II. Peneliti juga mengamati kegiatan siswa dan guru selaku pengajar dengan melakukan dokumentasi berupa catatan lapangan, dan merekap nilai Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif siswa setelah dilakukan *pre test* dan *post test*.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Proses refleksi dilaksanakan peneliti dengan berdiskusi bersama guru mata pelajaran Akuntansi.

Dari hasil olahan dan analisis pre test dan post test, lembar observasi, dan catatan lapangan dapat disusun kesimpulan tentang hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Melalui refleksi dapat diketahui hasil tindakan apakah ada peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif dan afektif dari sebelum penelitian, penelitian siklus I, dan penelitian siklus II. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya. Apabila peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif dan afektif belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh empat orang observer termasuk peneliti dan bertujuan untuk menilai kemunculan Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi atau pokok bahasan yang diajarkan dengan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Tes akan dilakukan dua kali setiap siklus dengan menggunakan *pre test* dan *post test* pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Menyusun Neraca Lajur. *Pre test* dilaksanakan pada awal proses pembelajaran dan *post test* dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data siswa dan data hasil belajar siswa. Selain itu, dokumentasi dalam penelitian ini yaitu catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi, tes, dan catatan lapangan. Lembar observasi ini menggunakan *rating scale* dimana di dalamnya memuat indikator-indikator pengamatan untuk menilai Hasil Belajar Akuntansi dalam ranah afektif dan pedoman pemberian skor. Tes yang diberikan berbentuk objektif dan uraian yang pembuatannya dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru Akuntansi. Tes diberikan pada awal dan akhir pembelajaran berupa *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dalam ranah kognitif.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran berupa jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran, pembentukan kelompok, perolehan skor kelompok, catatan kejadian seperti interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, dan semua kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran Akuntansi. Catatan lapangan dibuat mulai dari Siklus I sampai siklus II.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

1) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif diperoleh dari lembar observasi yang dianalisis untuk mengetahui persentase skor penilaian Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif. Langkah-langkah untuk menilai sikap siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Menjumlahkan skor masing-masing aspek penilaian Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yang diamati dari siswa.
- b) Menghitung skor penilaian Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif pada setiap indikator

penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor (Hasil Belajar Afektif)} = \frac{\text{Skor hasil penilaian sikap siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2016: 144)

2) Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif diketahui dengan cara menghitung nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang diperoleh siswa dan menghitung presentase ketuntasan belajar. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

- Me* : Rata-rata (*mean*)
xi : Jumlah semua nilai/skor
N : Jumlah subjek

(Nana Sudjana, 2014: 109)

Selain rumus di atas, untuk mengetahui persentase ketuntasan nilai Hasil Belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$KB (\%) = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB* : Ketuntasan Belajar
T : Jumlah siswa yang mencapai KKM
T_t : Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2010: 241)

b. Penyajian Data

Bentuk penyajian data berupa bentuk tabel dan grafik untuk menjelaskan Hasil Belajar Akuntansi pada ranah afektif dan ranah kognitif setelah dilakukan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Setelah dilakukan penyajian data untuk menjelaskan Hasil Belajar Akuntansi pada ranah afektif dan ranah kognitif, maka dilakukan penarikan kesimpulan dalam bentuk pernyataan yang memiliki makna lebih tegas atas hasil analisis yang telah dilakukan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila setelah mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terjadi peningkatan Hasil Belajar Akuntansi baik dalam ranah afektif maupun kognitif. Indikator keberhasilan Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yaitu apabila siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memperoleh 75% pada keseluruhan indikator ranah afektif dari hasil pengamatan menggunakan lembar observasi. Indikator keberhasilan Hasil Belajar Akuntansi

ranah kognitif dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata *pre test* ke *post test* dari siklus I ke siklus II serta naiknya persentase siswa yang mencapai KKM (75% siswa dalam satu kelas mencapai KKM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil Belajar Akuntansi yang diteliti adalah Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif dan kognitif. Hasil Belajar Akuntansi diukur dari pembelajaran pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Menyusun Neraca Saldo. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Berdasarkan data peningkatan

skor Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata berdasarkan hasil observasi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Skor Hasil Belajar Akuntansi Ranah Afektif Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan Skor
1	Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas	67,97 %	88,28 %	17,97%
2	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah	64,06 %	78,91 %	10,15%
3	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	66,41 %	82,03 %	12,50%
4	Aktif dalam kerja kelompok	76,56 %	81,25 %	4,69%
5	Bersedia membantu orang lain yang mengalami kesulitan	75,00 %	78,13 %	1,57%
6	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur	78,13 %	85,94 %	4,69%
	Rata-rata	71,36 %	82,42 %	8,06%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari persentase siklus I menunjukkan skor sebesar 71,36% dan siklus II menunjukkan skor rata-rata 82,42% sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,60%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada setiap indikator Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yang meliputi:

1. Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas
Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yaitu sikap jujur yang dilihat dari

indikator siswa tidak menyontek dalam mengerjakan tugas mengalami peningkatan skor dari siklus I sebesar 67,97% menjadi 88,28% pada siklus II sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 17,97%.

2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah

Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yaitu sikap disiplin yang dilihat dari indikator siswa patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 64,06% menjadi 78,91% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,15%.

3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yaitu sikap disiplin yang dilihat dari indikator siswa mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 66,41% menjadi sebesar 82,03% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,50%.

4. Aktif dalam kerja kelompok

Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yaitu sikap gotong royong yang dilihat dari indikator siswa aktif dalam kerja kelompok mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 76,56% menjadi

sebesar 81,25% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 4,69%.

5. Bersedia membantu orang lain yang mengalami kesulitan

Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yaitu sikap gotong royong yang dilihat dari indikator siswa bersedia membantu orang lain yang mengalami kesulitan, mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75,00% menjadi sebesar 78,13% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 1,57%.

6. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur

Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yaitu sikap santun atau sopan yang dilihat dari indikator siswa tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur, mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 78,13% menjadi sebesar 85,94% pada siklus II sehingga terjadi peningkatan sebesar 4,69%.

Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yang dicapai siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dari seluruh jumlah siswa di kelas X Akuntansi 1 mencapai persentase Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif minimal yaitu 75%. Dapat disimpulkan bahwa

implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) telah berhasil meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif.

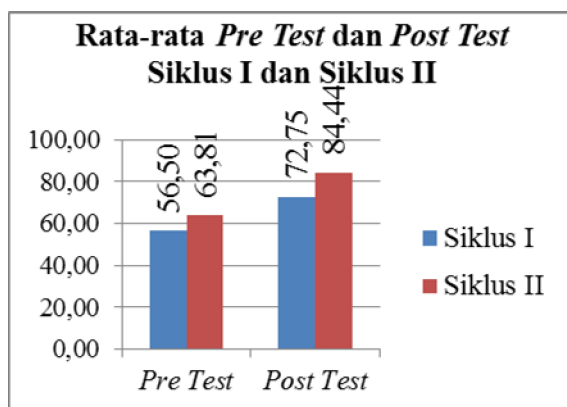
Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) hasil rata-rata *pre test* dan *post test* siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Berikut adalah peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Nilai dari Siklus I ke Siklus II

Siklus ke	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
I	56,50	72,75	16,25
II	63,81	84,44	20,63

Sumber: Data Primer yang Diolah

Terlihat jelas jika terjadi peningkatan dalam setiap siklus baik di siklus I maupun siklus II. Dalam siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif sebesar 16,25 dari rata-rata *pre test* sebesar 56,50 menjadi 72,75 pada *post test*. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif sebesar 20,81 dari rata-rata *pre test* sebesar 63,81 menjadi 84,44 pada *post test*. Jika digambarkan dalam diagram batang rata-rata nilai siswa di kelas X Akuntansi 1 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Rata-rata Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi juga dilihat dari peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi. Jika dibandingkan secara garis besar maka perbandingan persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif dari Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

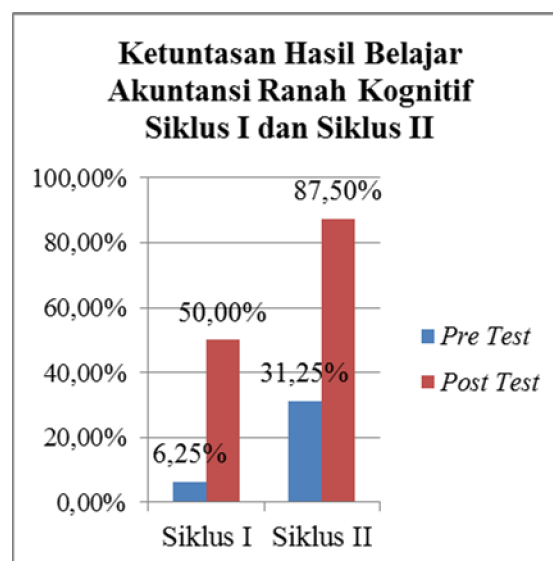
Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siklus I ke Siklus II

Siklus ke	Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif (%)					Peningkatan
	Pre Test		Post Test			
	N	%	N	%		
I	1	6,25	8	50,00	43,75%	
II	5	31,25	14	87,50	56,25%	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi siswa setelah adanya implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada *pre test* siklus I sebesar 6,25% meningkat menjadi 50,00% pada *post test* atau meningkat

sebesar 43,75%. Pada siklus II, ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada *pre test* 31,25% meningkat menjadi 87,50% pada *post test* atau meningkat sebesar 56,26%. Jika digambarkan dalam diagram batang persentase ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif siswa kelas X Akuntansi 1 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan belajar karena 87,50% siswa dalam satu kelas telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Data tersebut telah membuktikan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif. Dengan adanya peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah

afektif dan kognitif melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), maka hipotesis tindakan dinyatakan sudah terjawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang didukung oleh penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan skor Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif yang didapat melalui observasi dengan diperoleh 71,36% pada siklus I meningkat menjadi 82,42% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 8,06%.
2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata Hasil Belajar Akuntansi ranah kognitif melalui *pre test* dan *post test* pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Kompetensi Dasar Menyusun Neraca Lajur dan peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata *pre test* sebesar 56,50 meningkat menjadi 72,75 dari nilai *post test* atau terjadi peningkatan sebesar 16,25. Pada siklus II nilai rata-rata *pre test* sebesar 63,81 meningkat menjadi 84,44 dari nilai *post test* atau terjadi peningkatan sebesar 20,63. Peningkatan ketuntasan Hasil Belajar Akuntansi siswa pada siklus I sebesar 43,75% atau dari 6,25% menjadi 50,00%. Sementara pada siklus II meningkat sebesar 56,25% atau dari 31,25% menjadi 87,50%.

Saran

1. Bagi Guru

- a. Dari hasil penilaian Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif, indikator bersedia membantu orang lain yang mengalami kesulitan memiliki skor paling rendah yaitu 78,13% dan indikator patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah dengan skor 78,91% merupakan indikator yang terendah nomor dua. Oleh karena itu, guru diharapkan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi 1 khususnya menekankan siswa untuk saling berbagi jawaban dan menjelaskan kepada teman satu kelompok yang belum memahami materi ketika proses diskusi berlangsung. Sehingga diharapkan sikap siswa dalam pembelajaran pada indikator bersedia membantu orang lain yang mengalami kesulitan belajar dan rasa patuh pada peraturan yang telah disepakati baik peraturan sekolah maupun peraturan pembelajaran di kelas menjadi lebih optimal.
- b. Bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), guru memberikan

soal-soal latihan tambahan agar siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan.

- c. Dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi dasar lain yang diharapkan dapat memicu peningkatan Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif dan kognitif.
- ### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Hasil penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebatas observasi untuk mengukur Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lain seperti penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal supaya data yang diperoleh dapat terangkum dengan baik dan lebih mencerminkan kondisi siswa..
 - b. Soal untuk menilai Hasil Belajar Akuntansi dalam penelitian ini tidak dilakukan uji coba terlebih dahulu tetapi hanya menggunakan penilaian dan persetujuan dari guru, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat

melakukan uji coba dan membuat analisis butir soal.

- c. Pada penelitian ini tidak dilakukan penilaian Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif sebelum tindakan, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penilaian Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif sebelum tindakan untuk Hasil Belajar Akuntansi ranah afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Faturrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.